

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Jadi pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Di bawah ini merupakan paparan data tentang profil SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang kemudian dilanjutkan dengan data yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Profil Sekolah SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

a. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: SD <i>Plus</i> Nurul Hikmah Pamekasan
No. Statistik Sekolah	: 104052601065
Alamat Sekolah	: Panglima Sudirman 07 Pamekasan
No. Telepon	: (0324) 331875
Kelurahan / Kode Pos	: Barurambat Kota / 69313
Provinsi	: Jawa Timur
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1998 ¹

¹ Data Identitas Lembaga, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 16 Maret 2023.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

1) Visi

“Terwujudnya santri yang bertaqwa dan berprestasi.”²

2) Misi

a) Melaksanakan ibadah dengan istiqomah

b) Membiasakan berakhlakul karimah

c) Memperoleh prestasi akademik dan non akademik

d) Melaksanakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.³

3) Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar “Baca, Tulis, Hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan Agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya.⁴

2. Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an di Kelas 2 SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Selain menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-

² Data Visi Lembaga, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 16 Maret 2023.

³ Data Misi Lembaga, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 16 Maret 2023.

⁴ Data Tujuan Lembaga, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 16 Maret 2023.

Qur'an, terdapat upaya lainnya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Upaya yang biasanya dilakukan oleh guru yaitu dengan melalui kegiatan intra kurikuler, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pihak sekolah melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari kecuali hari minggu pada pukul 07.00-08.00 atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu juga menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar salah satunya di lembaga ini menggunakan metode Wafa pada pembelajaran Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada setiap masing-masing peserta didik.⁵

Pernyataan bapak Syaiful Bahri diatas didukung oleh bapak Moh. Yunus selaku Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh kami untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa ialah dengan menerapkan metode Wafa pada pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu juga kami melakukan membaca Al-Qur'an bersama yang dilaksanakan pada pagi hari yakni pukul 07.00-08.00 WIB sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut kami rutin laksanakan setiap hari kecuali hari minggu dengan tujuan para peserta didik terbiasa dalam membaca Al-Qur'an.⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Eka Silfiana selaku Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu pada pukul 07.00-08.00 atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan juga menerapkan metode Wafa pada pembelajaran Al-Qur'an sehingga bisa melakukan tes praktek

⁵ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

⁶ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

membaca Al-Qur'an satu per satu pada setiap masing-masing peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.⁷

Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu siswa kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yaitu Khalila Tsabita Al-Khanza, yang mengatakan bahwa: "Iya mbak, disini memang dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan juga guru menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an".⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, terlihat bahwa upaya yang dilakukan dalam kegiatan intra kurikuler yaitu dengan menciptakan lingkungan semenarik mungkin dengan cara mengadakan menerapkan metode Wafa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Hal itu semua dilakukan agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar siswa dan pada akhirnya mendukung peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.⁹

⁷ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

⁸ Khalila Tsabita Al-Khanza, Siswa Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

⁹ Observasi pada tanggal 06 s/d 30 Maret 2023.



Gambar 4.1 Kegiatan Intra kurikuler pembelajaran Al-Qur'an di kelas 2

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SD *Plus Nurul Hikmah* Pamekasan, dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah selesai kegiatan belajar dan mengajar (KBM) pada pukul 15.30-17.00 WIB. Siswa pulang kerumah setelah kegiatan belajar dan mengajar selesai, pukul 15.30-17.00 WIB siswa kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan ekstrakurikuler tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Eka Silfiana selaku Guru Tahfidz di SD *Plus Nurul Hikmah* Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SD *Plus Nurul Hikmah* Pamekasan ini setiap hari sabtu pada pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an pada hari sabtu dilaksanakan setelah jam pelajaran atau setelah kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yaitu agar tidak mengganggu kegiatan belajar para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, guru memberikan waktu istirahat selama kurang lebih 4 jam untuk para siswa. Dengan waktu istirahat selama 4 jam tersebut para siswa dapat mempersiapkan buku tilawah dan Al-Qur'annya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an

¹⁰ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus Nurul Hikmah* Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena belum semua anak mempunyai kemampuan yang tinggi di dalam membaca Al-Qur'an.

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini bertujuan agar Bapak/ibu guru mampu mengetahui kemampuan belajar para siswa-siswinya di dalam membaca Al-Qur'an dan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada setiap peserta didiknya.¹¹

Pernyataan diatas di perkuat dengan pernyataan bapak Moh. Yunus selaku Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Kelas 2 selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan cara mengintruksikan kepada setiap masing-masing peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, ekstrakurikuler ini diadakan satu kali setiap minggu pada hari sabtu pukul 15.30-17.00.¹²

Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu siswa kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang bernama Khalila Tsabita Al-Khanza, yang mengatakan bahwa: "Habis pulang sekolah sekitar jam 15:30 WIB, biasanya mbak teman-teman kami disini disuruh ikut kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah setiap minggunya".¹³

¹¹ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

¹² Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

¹³ Khalila Tsabita Al-Khanza, Siswa Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, dapat diketahui bahwa guru selalu melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an ialah dengan cara mengadakan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, yang dilaksanakan satu kali setiap minggu pada hari sabtu pukul 15.30-17.00 WIB.¹⁴



Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler pembelajaran baca Al-Qur'an di kelas 2

Para guru selalu mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik dalam kegiatan intra kurikuler pada pembelajaran Al-Qur'an maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya mengupayakan penambahan sarana buku tilawah Wafa 1-5, buku tajwid serta ghorib sebagai media utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Saya juga mengupayakan agar setiap siswa dapat memegang satu buku panduan membacanya. Saya mengambil dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk

¹⁴ Observasi pada tanggal 06 s/d 30 Maret 2023.

membeli media tersebut. Selain itu, siswa juga dibagikan buku Ilmu Tajwid agar siswa dapat mempelajarinya di rumah.¹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Moh. Yunus selaku Guru

Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kami membagikan buku tilawah Wafa 1-5, buku tajwid, ghorib serta Al-Qur'an pada setiap anak diberikan satu sesuai dengan kelas membaca Al-Qur'an. Namun tidak semua anak di kelas 2 ini memegang buku jilid Wafa 1-5, dikarenakan dari segi kemampuan yang belum cukup tinggi, meskipun demikian anak diharapkan tetap semangat dalam membaca Al-Qur'annya.¹⁶

Selain itu, diperkuat dengan pernyataan ibu Eka Silfiana selaku

Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan

bahwa:

Setiap peserta didik di lembaga ini memang mendapatkan buku Wafa jilid 1-5, kepada para peserta didik. Namun tidak semua anak di kelas 2 ini memegang buku jilid Wafa 1-5. Karena kapasitas otak anak untuk di kelas 2 memang masih cukup terbilang rendah. Buku jilid wafa tersebut digunakan sebagai media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁷

Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu siswa kelas 2 yaitu

Khalila Tsabita Al-Khanza di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang

mengatakan bahwa: "Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an kami disini

mbak, mendapat buku wafa jilid 1-5, meskipun tidak semua teman-teman

memegang buku jilid Wafa 1-5 ini".¹⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD *Plus*

Nurul Hikmah Pamekasan, terlihat bahwa penambahan sarana berupa buku

¹⁵ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

¹⁶ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

¹⁷ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

¹⁸ Khalila Tsabita Al-Khanza, Siswa Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

tilawah Wafa 1-5, buku tajwid serta ghorib dan Al-Qur'an akan sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, meskipun tidak semua anak memiliki buku tilawah Wafa jilid 1-5, buku tajwid, ghorib dan Al-Qur'an.¹⁹



Gambar 4.3 Sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, sebagai berikut: a). Kegiatan intra kurikuler dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai dan juga menerapkan metode Wafa pada pembelajaran Al-Qur'an. b). Kegiatan ekstrakurikuler dengan mengadakan baca Al-Qur'an. c). Penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Penerapan Metode Wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Metode wafa di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan pertama kali digunakan pada tahun 2018 hingga sekarang. Metode ini digunakan karena

¹⁹ Observasi pada tanggal 06 s/d 30 Maret 2023.

menggantikan metode sebelumnya yang dianggap belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, sehingga pihak sekolah mengganti dengan metode lain dalam pembelajaran Al-Quran yaitu metode wafa. Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan metode wafa di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yaitu:

Persiapan pembelajaran, merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Sebagaimana dalam penerapan metode wafa tentunya juga terdapat persiapan yang dilakukan oleh para guru di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Persiapan pembelajarannya yang harus dilakukan oleh para guru ialah mempersiapkan media pembelajarannya, buku yang dipelajari jilid berapa, dan juga Al-Qur'annya. Selain itu guru harus kreatif, guru harus dapat memancing minat siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat yaitu melalui *ice breaking* masing-masing lalu guru memberikan contoh pembelajaran Wafa lalu siswa mengikuti.²⁰

Melihat dari pemaparan bapak Syaiful Bahri diatas, menyatakan bahwa persiapan yang harus dilakukan oleh guru ialah menyiapkan media pembelajaran, buku wafa dan Al-Qur'an. Dan juga memberikan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran.

²⁰ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

Pernyataan bapak Syaiful Bahri diatas, hal itu diperkuat juga dari hasil wawancara dengan bapak Moh. Yunus selaku Guru Kelas 2 di SD *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, yang mengatakan bahwa:

Persiapannya sama seperti pembelajaran yang lain yaitu media, buku yang dipelajari jilid berapa, dan Al-Qur'annya. Terutama juga harus menanamkan niat terlebih dahulu pada anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, memahami kepada anak keutamaan belajar Al-Qur'an agar anak-anak termotivasi dengan pahala saat ia belajar bersungguh-sungguh dalam belajar tersebut.²¹

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Moh. Yunus itu tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Syaiful Bahri dalam persiapan pembelajaran ini yang disiapkan yaitu media pembelajarannya serta media-media yang lain seperti buku wafa dan Al-Qur'an, serta menanamkan niat terlebih dahulu sebelum belajar.

Selain itu, pernyataan juga diperkuat oleh ibu Eka Silfiana selaku Guru Tahfidz di SD *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, yang mengatakan bahwa:

Tentunya dalam penerapan metode wafa, saya selalu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, seperti media pembelajarannya, buku yang dipelajari jilid berapa, dan juga Al-Qur'annya. Semua itu perlu saya persiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.²²

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, dapat diketahui bahwa persiapan pembelajaran dengan menggunakan metode wafa yaitu guru menyiapkan media, buku Wafa yang dipelajari sesuai jilidnya dan Al-Qur'an. Sebelum memulai

²¹ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

²² Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

pembelajaran siswa diberikan motivasi melalui *ice breaking* dan ditanamkan terlebih dahulu niat untuk belajar Al-Qur'an diberikan pemahaman tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.²³



Gambar 4.4 Kegiatan persiapan pembelajaran Al-Qur'an dikelas 2

Pelaksanaan pembelajaran, merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Setiap guru cara menerapkannya yaitu dengan menggunakan cara klasikal (bergantian), seperti mengaji secara bersamaan terlebih dahulu yang dipandu oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa, setelah itu baru siswanya sendiri tanpa dipandu lagi oleh guru. Dan juga ada media audio yang bisa didengar langsung dan ditiru serta ada media powerpoint.²⁴

Selain itu, hal serupa juga dikatakan oleh bapak Moh. Yunus selaku Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

²³ Observasi pada tanggal 06 s/d 30 Maret 2023.

²⁴ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

Pertama saya bacakan dulu baru diikuti oleh siswa, setelah selesai membaca sampai beberapa kali, bisa 2 atau 3 kali selanjutnya saya suruh satu persatu untuk membacanya. Selesai satu persatu, nanti saya kasih bacaan lain beda ayat dengan metode sama yaitu metode wafa. Nanti saya suruh baca sendiri dan disitu saya bisa mengetahui siswa mana yang sudah bisa dan yang tidak. Jika belum bisa maka saya latih lagi. Selanjutnya yang kedua dengan pemberian tugas, yaitu membaca dan praktekan dirumah minimal 1 minggu. Minggu depan saya tes lagi, jika sudah bagus maka dinaikkan, jika tidak maka diulang dengan dikasih tugas lagi. Tujuan memperbaiki bacaan agar bacaannya bagus, tepat dan sesuai dengan makharijul huruf.²⁵

Pernyataan bapak Moh. Yunus diatas, diperkuat dengan wawancara ibu Eka Silfiana selaku Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Penerapannya yaitu dengan talaqqi (membaca bersama-sama). Didahului dari saya sebagai guru tahfidz yang membaca, lalu ditiru oleh peserta didik. Membacanya bisa diulang-ulang bahkan sampai 20 kali. Karena untuk di kelas 2 ini kapasitas otak masih rendah, jadi kalau membacanya cuma satu atau dua kali takutnya anak-anak tidak dapat memahami atau kata lain kurang paham akan bacaan yang saya baca.²⁶

Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu siswa kelas 2 yaitu Isna Naura Hidayati di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa

Biasanya mbak, langkah yang biasanya bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran adalah membaca do'a-do'a pendek sebelum belajar dan juga surat-surat pendek seperti juz 'amma. Selanjutnya bapak membaca beberapa ayat Al-Qur'an untuk diikuti sama teman-teman, lalu setelah itu kita bisa setor hafalan yang sudah dihafal dari minggu kemarin.²⁷

²⁵ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

²⁶ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023).

²⁷ Isna Naura Hidayati, Siswa Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya guru berperan aktif dan kreatif dalam membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode wafa yaitu dengan cara guru mengajak, menanamkan niat dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengajak siswa mendengarkan bacaan dari guru lalu siswa mengikuti bacaan guru tersebut perkata atau perbaris maupun per ayat yang di bacakan oleh gurunya, kemudian guru menyuruh siswa satu persatu secara bergiliran untuk membacanya kembali.²⁸



Gambar 4.5 Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dikelas 2

Proses evaluasi, merupakan proses untuk melihat perkembangan membaca Al-Qur'an siswa di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Proses evaluasi di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau evaluasinya yaitu dengan diujikan kembali oleh wali/guru kelas dan koordinator setiap kelas. Setelah selesai diakhir semester. Untuk evaluasi Al-Qur'an tidak berpatokan dengan semester. Jadi

²⁸ Observasi pada tanggal 06 s/d 30 Maret 2023.

jika sudah ada kesepakatan dari wali/guru kelas dan koordinator wafa bahwasanya anak tersebut sudah lancar dalam membacanya maka dari wali/guru kelas akan diuji ke koordinator wafa. Biasanya anak-anak yang akan menaiki tingkatan jilid buku dia harus mengikuti ujian dites kembali buku yang telah anak pelajari, apabila bagus dan bisa lulus maka siswa tersebut lanjut ke level buku selanjutnya dan apabila belum lancar banyak kesalahan maka dia tetap dibuku yang ia pelajari.²⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Moh. Yunus selaku Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Evaluasinya harus ditasnif (diujikan) kembali, misal buku 1 diujikan terdahulu ketika bagus maka dia pindah ke buku selanjutnya, akan tetapi ketika tidak bisa atau banyak kesalahan maka siswa tersebut tetap dibuku 1. Karena jika mau naik ke buku selanjutnya, siswa harus benar-benar lancar dan bagus bacaannya. Tasnif dilakukan oleh koordinator kelas atau orang yang ditunjuk oleh koordinator.³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Eka Silfiana selaku Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Penilaian membaca Al-Qur'an tidak berpatokan dengan semester, jadi jika sudah ada kesepakatan dari wali/guru kelas dan koordinator wafa bahwasanya anak tersebut sudah lancar dalam membacanya maka dari wali/guru kelas akan diuji ke koordinator wafa. Untuk anak yang pindah buku itu harus melalui team pentasih atau team penguji Al-Qur'an yang sudah ditunjuk oleh sekolah bukan oleh guru masing-masing.³¹

Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu siswa kelas 2 yaitu Isna Naura Hidayati di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: “Biasanya kami diuji oleh guru mbak. Apabila lulus

²⁹ Syaiful Bahri, Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

³⁰ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

³¹ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

maka akan lanjut kebuku tilawah selanjutnya dan apabila melakukan banyak kesalahan maka kami tidak naik tingkat selanjutnya”.³²

Dari hasil paparan di atas dapat diketahui bahwasanya penilaian dan evaluasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode wafa yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dengan tidak berpatokan dengan semester. Penilaian dilakukan apabila sudah ada kesepakatan dari wali/guru kelas dan koordinator wafa bahwasanya anak tersebut sudah lancar dalam membacanya maka dari wali/guru kelas akan diuji ke koordinator wafa. Apabila lulus maka akan lanjut kebuku selanjutnya dan apabila tidak bisa atau melakukan banyak kesalahan maka siswa tersebut tidak naik tingkat dan belajar kembali buku yang sama.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai penerapan metode wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: a). Persiapan yang dilakukan oleh guru ialah seperti menyiapkan media pembelajaran, buku panduan metode wafa dan Al-Qur'an serta mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran. b). Pelaksanaan, guru berperan aktif dan kreatif membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode wafa yaitu dengan cara guru mengajak, menanamkan niat dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengajak siswa mendengarkan bacaan dari guru lalu siswa mengikuti bacaan guru tersebut perkata atau perbaris maupun per ayat yang di bacakan oleh gurunya, kemudian guru menyuruh siswa satu persatu secara

³² Isna Naura Hidayati, Siswa Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

bergiliran untuk membacanya kembali. c). Evaluasi kemampuan siswa yang dilakukan oleh guru dengan cara mengujikan kembali buku yang telah dipelajari. Apabila sudah lancar dan lulus maka siswa dapat melanjutkan pembelajaran ke buku jilid selanjutnya. Dan apabila gagal atau melakukan kesalahan yang banyak siswa mengulang kembali buku yang telah dipelajari.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Kelas 2 SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung agar upaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Dan di samping memiliki faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambatnya. Termasuk dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syaiful Bahri selaku Kepala SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Adapun faktor pendukungnya yaitu tentunya support dari yayasan, dapat bekerja sama secara resmi dengan tim wafa Surabaya, support dengan SDN yang ada disekolah, faktor internalnya dapat dari yayasan dan juga didukung dengan adanya sarana prasarana sedangkan faktor eksternal yaitu yayasan bekerja sama secara resmi dengan tim wafa, dimana akan ada monitoring dari tim wafa ke Pamekasan, orang tua juga support karena ada buku kontrolnya.
33

Lebih lanjut bapak Syaiful Bahri juga mengatakan bahwa:

Sedangkan faktor penghambatnya para guru mempunyai sebuah persepsi bahwa ketika jam Al-Qur'an (jam Al-Qur'an beragam, walaupun hanya mengajar Al-Qur'an secara bahasanya saja, tapi yang namanya prakteknya, ujiannya sangat berat, kadang para guru ada yang terlambat masuk kelas bukan terlambat kedatangannya

³³ Syaiful Bahri, Kepala SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

melainkan karena ada tamu, dan lain sebagainya. Terus kadang ada anak yang masih tertinggal ketimbang yang lain dari segi mengaji. Selain yang saya sebutkan itu ada lagi yang paling berpengaruh besar hambatannya yaitu bisa dari kemampuan guru baru. Bisa jadi dari ketidak sepemahaman, ketidaksamaan dalam lagu, maka disitu dibutuhkan pelatihan kepada guru baru.³⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Moh. Yunus selaku Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya anak-anak sudah lumayan bisa membaca, bisa membacanya karena faktor dari orang tua yang dirumah juga belajar, faktor anak yang semangat belajar dan juga faktor guru. Jika ketiga faktor ini bagus maka anak cepat membacanya. Jadi tiga faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi bagi anak, karena tanpa adanya dorongan dari ketiganya peserta didik tidak akan cepat tanggap atau malas untuk belajar.³⁵

Lebih lanjut bapak Moh. Yunus juga mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu jika hanya guru yang semangat untuk mengajar, memberikan pembelajaran itu anaknya juga semangat, tapi salah satunya antara orang tua tidak bisa dirumah untuk membimbing anak agar belajar, maka tidak bisa, anak-anak pasti merasa malu. Dan juga faktor dari anak sendiri yaitu malas belajar dirumah karena hanya main. Sedangkan faktor dari orang tua yaitu tidak menjaga ataupun mendidik anak agar belajar.³⁶

Hal tersebut diperkuat pernyataan dari Guru Tahfidz yaitu ibu Eka Silfiana di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar di antaranya tersedianya buku tilawah Wafa 1-5, buku tajwid serta ghorib dan selain itu juga disediakan perangkat pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipelajari oleh peserta didik. Jadi peserta didik merasa nyaman untuk belajar apalagi dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang menarik siswa untuk terus belajar.³⁷

³⁴ Syaiful Bahri, Kepala SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023).

³⁵ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

³⁶ Moh. Yunus, Guru Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

³⁷ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

Lebih lanjut ibu Eka Silfiana juga mengatakan bahwa:

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika peserta didik jarang masuk maka itu akan membuat peserta didik kesulitan memahami pembelajaran selanjutnya karena tertinggal, karena seharusnya setiap pergantian tema atau pembahasan pokok baru peserta didik harus hadir dan mengikuti pembelajaran.³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yaitu Khalila Tsabita Al-Khanza, yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk pendukungnya ya mungkin dari segi fasilitas yang memadai yang di miliki oleh sekolah ini. Sedang kalau penghambat mungkin terdapat sebagian temen-temen yang masih malas-malasan dalam belajar membaca Al-Qur'an.³⁹

Adapun hasil observasi di lapangan, ternyata faktor pendukung yang dilihat oleh peneliti yakni dari fasilitas sekolah yang memadai. Artinya di SD *Plus* Nurul Hikmah ini peneliti melihat bahwa segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa ini ada, seperti adanya perpustakaan jika membutuhkan buku-buku sebagai bahan bacaan dan referensi serta media lainnya. Dan juga antusiasnya peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung sudah pasti ada faktor penghambat, karena tidak semua kegiatan belajar berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Faktor penghambat upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa dikelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang dapat peneliti lihat saat observasi

³⁸ Eka Silfiana, Guru Tahfidz di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

³⁹ Khalila Tsabita Al-Khanza, Siswa Kelas 2 di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023).

dilakukan yaitu masih ada sebagian siswa yang jarang masuk sehingga menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dan membutuhkan penanganan yang lebih intensif dari guru karena tertinggal dari materi sebelumnya.⁴⁰

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, maka ditemukan hal berikut:

a). Faktor pendukungnya yaitu para peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, menyukai dan bisa menerima metode wafa sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu juga tersedianya sumber belajar atau sarana prasarana berupa buku tilawah Wafa jilid 1 sampai 5, buku tajwid dan buku ghorib. b). Faktor penghambatnya yaitu terdapat sebagian siswa yang jarang masuk sehingga menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dan membutuhkan penanganan yang lebih intensif dari guru karena tertinggal dari materi sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Untuk melakukan upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, maka guru perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an. Upaya guru

⁴⁰ Observasi pada tanggal 06 s/d 30 Maret 2023

dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. Upaya Melalui Optimalisasi Kegiatan Intra Sekolah

Mengawali kegiatan belajar dengan membaca surat pendek Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan harapan membawa suatu kebaikan. Sebagaimana kata pepatah "setiap kegiatan yang selalu diawali dengan kebaikan maka akan menghasilkan kebaikan pula". Kegiatan membaca surat pendek ini dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai.

b. Upaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Burhan Nurgiantoro yang dikutip oleh Sumarji dan Rahmatullah bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.

c. Memperbaiki Sarana dan Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an

Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁴¹

⁴¹ Sumarji Dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Ta'limuna*, Vol. 7, No. 1, (Maret, 2018), 65-71. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/148>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

a. Upaya melalui Kegiatan Intra Kurikuler

Upaya yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan intra kurikuler di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ialah dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari kecuali hari minggu pada pukul 07.00-08.00 atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu juga menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, salah satunya metode Wafa. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada setiap masing-masing peserta didik.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah selesai kegiatan belajar dan mengajar (KBM) pada pukul 15.30-17.00 WIB. Namun sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, guru memberikan waktu istirahat selama kurang lebih 4 jam untuk para siswa. Dengan waktu istirahat selama 4 jam tersebut para siswa dapat mempersiapkan buku tilawah dan Al-Qur'annya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-

Qur'an, karena belum semua anak mempunyai kemampuan yang tinggi di dalam membaca Al-Qur'an.

c. Penambahan Sarana Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Para guru selalu mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik dalam kegiatan intra kurikuler pada pembelajaran Al-Qur'an maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penambahan sarana di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ialah berupa buku tilawah Wafa 1-5, buku tajwid serta ghorib dan Al-Qur'an, meskipun tidak semua anak memegang buku jilid Wafa 1-5 tersebut. Media pembelajaran tersebut sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa, dan kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih maksimal dan optimal.

Dari berbagai upaya yang telah di paparkan di atas, dapat dipahami bahwa sebuah upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan sangat diperlukan karena dengan upaya-upaya tersebut diharapkan tercipta anak-anak usia sekolah dasar yang baik dan benar ketika pada saat membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui bahwa upaya merupakan suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, bisa diartikan dengan suatu kegiatan dengan mengupayakan

menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.⁴²

2. Penerapan Metode Wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Metode wafa merupakan salah satu cara belajar mengaji yang berbasis otak kanan. Metode wafa biasanya diawali dengan cerita, kisah Nabi dan para sahabatnya atau diawali dengan games maupun *ice breaking* lainnya. Metode wafa ini memakai nada dan memakai lagu hijaz datar, tinggi dan rendah. Metode wafa memiliki buku panduan yang digunakan guru dan murid didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁴³

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan metode wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa

Persiapan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan pembelajaran metode wafa yang dilakukan oleh guru ialah menyiapkan media pembelajaran, buku Wafa yang dipelajari sesuai jilidnya dan Al-Qur'an. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa melalui *ice breaking* dan ditanamkan terlebih dahulu

⁴² Muhammad Rohimat, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, 2021, 23. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>

⁴³ Ainiil Maqsuri, Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 149. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/igro/article/view/496/0>

niat untuk belajar Al-Qur'an diberikan pemahaman tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Wafa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Wafa, guru berperan aktif dan kreatif dalam membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara guru mengajak, menanamkan niat dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengajak siswa mendengarkan bacaan dari guru lalu siswa mengikuti bacaan guru tersebut perkata atau perbaris maupun per ayat yang di bacakan oleh gurunya, kemudian guru menyuruh siswa satu persatu secara bergiliran untuk membacanya kembali.

c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa

Proses evaluasi merupakan proses untuk melihat perkembangan membaca Al-Qur'an siswa di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Proses evaluasi di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yaitu berupa penilaian yang dilakukan oleh guru dengan tidak berpatokan dengan semester. Penilaian dilakukan apabila sudah ada kesepakatan dari wali/guru kelas dan koordinator wafa bahwasanya anak tersebut sudah lancar dalam membacanya

maka dari wali/guru kelas akan diuji ke koordinator wafa. Apabila lulus maka akan lanjut ke buku selanjutnya dan apabila tidak bisa atau melakukan banyak kesalahan maka siswa tersebut tidak naik tingkat dan belajar kembali buku yang sama.

Lembaga pendidikan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang menyajikan salah satu metode dari beragam metode-metode lain dalam mempelajari Al-Qur'an, yakni metode wafa. Dengan menerapkan metode wafa, penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an semakin meningkat dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat siswa ketagihan untuk terus belajar dan belajar.

Dalam penerapannya dengan menggunakan metode wafa ini, terasa menyenangkan yang dimana guru di sekolah SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan bukan hanya mereka yang aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi yang lebih dominan yang menguasai kelas adalah siswa-siswi. SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan memang sangat menekankan bagaimana agar siswa-siswi merasa senang dalam proses pembelajaran. Hal utama yang dilakukan oleh para guru yaitu menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Karena pada saat ini khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara-cara tradisional, tidak memfungsikan otak kanan dalam pembelajaran yakni hanya memfungsikan otak kiri saja sehingga nantinya akan membuat siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui bahwa proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional. Cara berfikirnya sesuai untuk tugas-

tugas teratur, seperti ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbiolisme. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, music, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi.⁴⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Kelas 2 SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah faktor yang akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Dimana faktor inilah yang akan menjadi nilai bagi setiap peserta didik, karena dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini nantinya akan menentukan kemajuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada setiap peserta didik.

Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal. Menurut

⁴⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yayasan Syafatul Qur'an Indonesia, 2017), 6

Sudjana, faktor yang mendukung kegiatan proses pembelajaran ialah antusiasnya peserta didik. Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa, yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.⁴⁵

Sementara itu, faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yaitu para peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, menyukai dan bisa menerima metode wafa sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu juga tersedianya sumber belajar atau sarana prasarana berupa buku tilawah Wafa jilid 1 sampai 5, buku tajwid dan buku ghorib di SD *Plus* Nurul Hikmah.

⁴⁵ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 95.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal. Begitupun dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, yaitu terdapat sebagian siswa yang jarang masuk sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dan membutuhkan penanganan yang lebih intensif dari guru karena siswa yang tidak masuk tersebut tertinggal dari materi sebelumnya yang diajarkan oleh guru.

Menurut Sudjana, dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai faktor penghambat, juga ada faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁴⁶ Sehingga tidak dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode wafa di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan tidak masuk sekolah.

⁴⁶ Haerana, *Manajemen Pembelajaran.*, 98.